

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu beban kerja, kompetensi, kecerdasan emosional, dan efektivitas kerja. Dengan ruang lingkup untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana pengaruh Beban Kerja, Kompetensi terhadap Efektivitas Kerja dengan Kecerdasan Emosional sebagai variabel moderator pada PT Agung Busana Lestari.

3.1.1 Sejarah Singkat PT Agung Busana Lestari

Garmen adalah industri yang bergerak untuk membuat pakaian jadi dari tekstil. PT Agung Busana Lestari adalah perusahaan garmen yang berdiri pada bulan Agustus 2016. Perubahan dari PT Agung Kreasi Harmoni. Perusahaan ini memiliki ruang lingkup usaha dalam bidang garmen untuk market lokal maupun ekspor. PT Agung Busana Lestari berkomitmen untuk selalu memberikan pelayanan Kerjasama yang terbaik dan terus menerus tanpa kenal lelah dan akan terus berkomitmen untuk berinovasi dan menjadi terdepan.

3.1.2 Visi Misi PT Agung Busana Lestari

- **Visi PT Agung Busana Lestari**

Menjadi perusahaan yang terdepan dalam berinovasi & terpercaya dalam memproduksi produk yang berkualitas sesuai permintaan pelanggan.

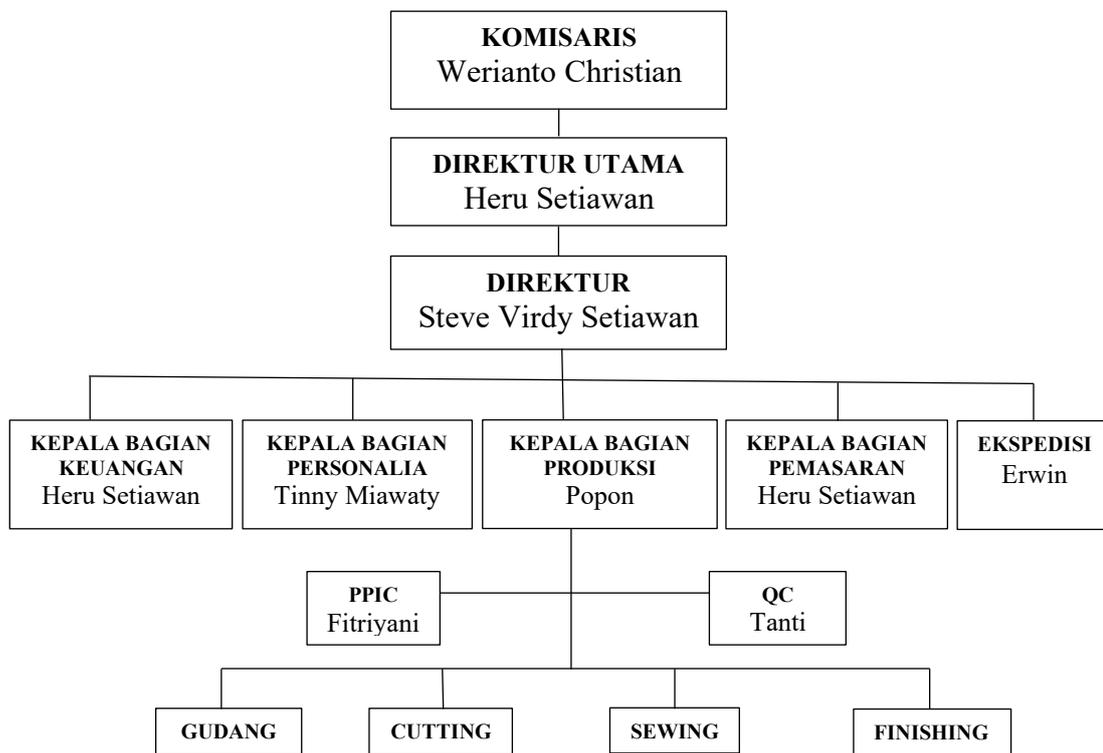
- **Misi PT Agung Busana Lestari**

1. Menghasilkan produk yang berkualitas terbaik untuk pasar lokal dan ekspor.

2. Sebagai pusat pelayanan bisnis produk garmen lokal dengan mengedepankan kualitas ekspor di wilayah Tasikmalaya dan sekitarnya.
3. Memperkenalkan produk-produk garmen Tasikmalaya sebagai komoditi ekspor dengan kualitas ekspor ke mancanegara.

3.1.3 Struktur Organisasi PT Agung Busana Lestari

Adapun struktur organisasi yang ada pada PT Agung Busana Lestari adalah sebagai berikut:



Sumber: Struktur Organisasi PT Agung Busana Lestari (2023)

Gambar 3.1.
Struktur Organisasi PT Agung Busana Lestari

3.1.4 Deskripsi Jabatan PT Agung Busana Lestari

Adapun deskripsi jabatan dari jabatan-jabatan yang ada pada struktur organisasi PT Agung Busana Lestari, antara lain:

1. Komisaris bertugas mengawasi seluruh kegiatan perusahaan terutama tentang kebijakan dan pengelolaan perusahaan.
2. Direktur Utama bertugas memimpin perusahaan, menerbitkan berbagai kebijakan perusahaan, serta mengawasi jalannya kebijakan tersebut
3. Direktur bertugas memimpin kepala bagian dan terlibat dalam kegiatan perusahaan sehari-hari.
4. Bagian Keuangan bertugas mengatur dan membuat keputusan finansial.
5. Bagian Personalia bertugas mengelola SDM perusahaan, termasuk perekrutan, seleksi, evaluasi, dan lainnya.
6. Bagian Produksi bertugas mengatur sistem produksi agar berjalan dengan efektif.
7. Bagian Pemasaran bertugas untuk mengkomunikasikan nilai merek (*brand value*) kepada konsumen.
8. Ekspedisi bertugas dalam pengiriman barang dengan jalur yang tepat dan efektif.
9. PPIC bertugas merencanakan jadwal produksi dan memastikannya berjalan dengan lancar.
10. QC bertugas memantau selama produksi dan memeriksa kualitas hasil produksinya.

3.1.5 Sebaran Tenaga Kerja PT Agung Busana Lestari

Adapun struktur organisasi yang ada pada PT Agung Busana Lestari adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Sebaran Tenaga Kerja PT Agung Busana Lestari

No.	Jabatan	Sebaran Karyawan
1	Komisaris	1
2	Direktur Utama	1
3	Direktur	1
4	Kepala Bagian Keuangan	1
5	Kepala Bagian Personalia	1
6	Kepala Bagian Produksi	1
7	Kepala Bagian Pemasaran	1
8	Ekspedisi	13
9	PPIC	19
10	QC	19
11	Gudang	12
12	<i>Cutting</i>	27
13	<i>Sewing</i>	109
14	<i>Finishing</i>	15
TOTAL		221

Sumber: Sebaran Tenaga Kerja PT Agung Busana Lestari (2024)

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh beban kerja dan kompetensi terhadap efektivitas kerja dengan kecerdasan emosional sebagai variabel moderator pada PT Agung Busana Lestari yaitu dengan metode penelitian survei langsung pada karyawan divisi *sewing*. Data yang diperoleh menggunakan metode survei dan pendekatan kuantitatif akan dianalisis menggunakan uji statistik agar ditemukan fakta pada masing-masing variabel yang akan diteliti serta diketahui pengaruhnya antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Metode survei yaitu metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan

hubungan-hubungan antara variabel sosiologis maupun psikologis (Sugiyono, 2019).

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah suatu nilai atau sifat dari objek yang memiliki variasi tertentu yang sudah ditetapkan peneliti untuk dimengerti dan diambil Keputusan (Sugiyono, 2019: 68). Operasionalisasi variabel juga digunakan sebagai ukuran peneliti untuk setiap variabel yang didasarkan pada indikator untuk mengambil kesimpulan. Berdasarkan judul “Pengaruh Beban Kerja dan Kompetensi terhadap Efektivitas Kerja dengan Kecerdasan Emosional sebagai variabel moderator” terdapat 4 variabel yang akan diukur hubungan dan pengaruhnya yaitu Beban Kerja (X_1), Kompetensi (X_2), Kecerdasan Emosional (Z) dan Efektivitas Kerja (Y). Berikut tabel operasionalisasi variabel penelitian, sebagai berikut:

Tabel 3.2
Tabel Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Beban Kerja (X_1)	Beban kerja merupakan tanggung jawab karyawan dari perusahaan yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan kompetensi karyawan PT	1. Target yang harus dicapai	- Target pekerjaan yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu - Target pekerjaan yang harus diselesaikan terdiri dari beberapa jenis pekerjaan	O R D I N A L

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Agung Busana Lestari	2. Kondisi pekerjaan	- Menyesuaikan pekerjaan yang harus diselesaikan dengan keadaan tempat bekerja - Kemampuan mengambil keputusan	
		3. Penggunaan waktu kerja	Waktu kerja yang sesuai dengan jadwal kerja	O
		4. Standar Pekerjaan	- Standar Operasional Prosedur yang digunakan - Fasilitas Kerja yang digunakan	R D I
Kompetensi (X₂)	Kompetensi merupakan karakteristik karyawan yang dilihat dari pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan kecakapan dalam menjalankan tanggung jawab dan kewajiban dari pekerjaan yang diberikan kepadanya secara efektif dan efisien di	1. Pengetahuan	- Pengetahuan yang dapat menunjang pekerjaan dari pengalaman kerja - Pengetahuan yang dapat menunjang pekerjaan dari pendidikan formal - Pengetahuan yang dapat menunjang pekerjaan dari pendidikan non-formal	N A L

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	PT Agung Busana Lestari.	2.Keterampilan	- Melakukan tugas dengan baik dalam situasi praktis. - Keahlian spesifik yang sesuai dengan tugas yang diberikan	
		3.Kemampuan	- Kemampuan yang sesuai dengan tugas yang diberikan - Keinginan untuk meningkatkan kemampuan	O R
Kecerdasan Emosional (Z)	Kecerdasan Emosional merupakan kemampuan individu untuk memahami dan mengendalikan emosi dirinya sendiri untuk berpikir dan bertindak secara bijaksana di PT Agung Busana Lestari.	3.2.2 Kesadaran Diri	- Mengetahui tingkat emosional diri sendiri	D I
		3.2.3 Pengaturan Diri	- Dapat mengendalikan emosi dalam situasi apapun - Emosi diri tidak akan mempengaruhi pekerjaan	N A L
		3.2.4 Motivasi	Memotivasi diri dalam menghadapi kegagalan	
		3.2.5 Empati	- Dapat merasakan apa yang dirasakan oleh rekan kerja yang lain - Dapat menyesuaikan diri dengan apa	

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
			yang dirasakan rekan kerja	
		3.2.6 Keterampilan Sosial	- Dapat bekerja sama dengan rekan kerja yang lain. - Dapat berkomunikasi dengan baik dengan rekan kerja	
Efektivitas Kerja (Y)	Efektivitas Kerja merupakan kemampuan individu untuk menyelesaikan pekerjaan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan oleh PT Agung Busana Lestari.	1. Kuantitas Kerja	- Dapat menyelesaikan sesuai jumlah tugas yang diberikan - Dapat menyelesaikan dengan jumlah yang lebih besar dari yang diberikan	O R D I N
		2. Kualitas Kerja	- Tingkat keunggulan hasil tugas yang dihasilkan - Tingkat konsistensi hasil tugas yang dihasilkan - Dapat meminimalkan kesalahan pada hasil pekerjaan	A L
		3. Ketepatan Waktu	- Mengerjakan beberapa tugas dalam satu waktu - Dapat mencapai target dengan waktu yang diberikan	

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, maka dibutuhkan data dan informasi yang akan mendukung penelitian ini.

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek atau lingkungan yang sedang diteliti. Sumber data primer ini berasal dari kuesioner yang disebar dan wawancara secara langsung pada karyawan divisi *sewing* di PT Agung Busana Lestari sebagai objek yang sedang diteliti.

Setelah mendapatkan data yang diperoleh, maka data tersebut lalu dikumpulkan untuk dianalisis dan diinterpretasikan. Sebelum melakukan analisis data tersebut perlu dilakukan uji validitas dan uji reabilitas.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Data Internal yang merupakan data dari dalam perusahaan yang menggambarkan keadaan perusahaan, seperti jumlah tenaga kerja.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, yaitu salah satunya data yang diperoleh dari jurnal-jurnal terdahulu, artikel atau dokumen-dokumen yang dimiliki PT Agung Busana Lestari.

3.2.1.2 Populasi Sasaran

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan (Sugiyono, 2018: 135).

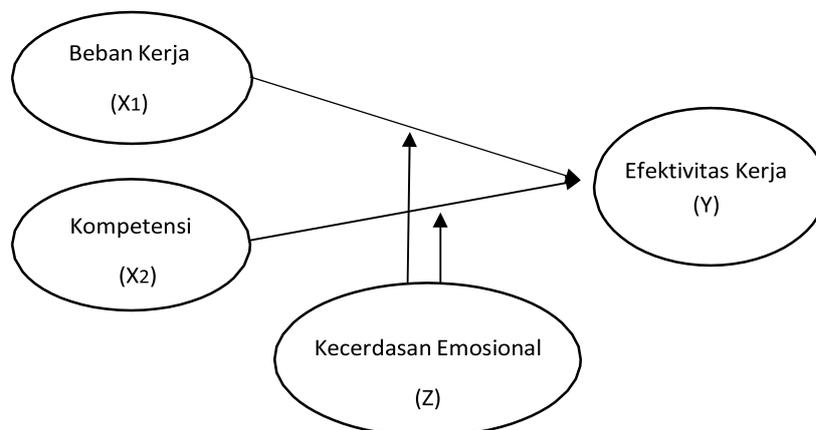
Teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah nonprobability sampling. Menurut Sugiyono (2018: 84), bahwa *Nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Metode yang digunakan dalam penarikan sampel ini adalah sampling jenuh atau full sampling. Pengertian dari sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel sebanyak 109 orang karyawan divisi sewing PT Agung Busana Lestari.

3.2.3 Model Penelitian

Model penelitian adalah suatu dasar dari sebuah kepercayaan yang dapat menuntun seorang peneliti menemukan sebuah fakta-fakta melalui penelitian yang dilakukan. Paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menghubungkan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus akan mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis atau jenis dan jumlah hipotesis dan teknik analisis statistik yang digunakan (Sugiyono, 2018: 8).

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Beban Kerja dan Kompetensi terhadap Efektivitas Kerja dengan Kecerdasan Emosional sebagai Variabel Moderator”.

Maka model penelitian adalah sebagai berikut



Gambar 3.2
Model Penelitian

3.3.3 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode Partial Least Square (PLS) menggunakan perangkat lunak SMART PLS 3.0. SEM sering digunakan oleh para peneliti dalam sistem ilmu sosial karena tingkat kebebasan penelitian yang tinggi yang menghubungkan teori dan data, dan kemampuannya untuk menganalisis jalur menggunakan variabel potensial. Metode kuadrat terkecil parsial PLS adalah metode analitik yang cukup kuat karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Juga, data tidak harus berupa distribusi normal multivariat Indikator dengan skala rasio dari kategori, angka dan interval ordinal dapat digunakan dalam model yang sama (Ghozali, 2018).

3.3.4 Analisis Deskriptif

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian disini yaitu kuesioner. Skala pengukuran yang digunakan yaitu Skala *Likert* yang berguna untuk mengukur keseluruhan topik, pengalaman, serta pendapat.

Analisis deskriptif menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, seperti frekuensi, median, mean, standar deviasi maupun rangkingnya. Untuk menentukan pembobotan jawaban responden dilakukan dengan skala *likert*. Sikap-sikap pernyataan tersebut memperlihatkan pendapat positif atau negatif.

1. Untuk pertanyaan positif skala nilai yang dipergunakan adalah 5-4-3-2-1

Tabel 3.2.
Formulasi Nilai, Notasi dan Predikat Jawaban Positif

Nilai	Notasi	Predikat
5	SS	Sangat Setuju
4	S	Setuju
3	TAP	Tidak Ada Pendapat
2	TS	Tidak Setuju
1	STS	Sangat Tidak Setuju

(Sumber: (Sugiyono, 2019: 166))

2. Untuk pertanyaan negatif skala nilai yang dipergunakan adalah 1-2-3-4-5

Tabel 3.2.
Formulasi Nilai, Notasi dan Predikat Jawaban Negatif

Nilai	Notasi	Predikat
1	SS	Sangat Setuju
2	S	Setuju
3	TAP	Tidak Ada Pendapat
4	TS	Tidak Setuju
5	STS	Sangat Tidak Setuju

(Sumber: (Sugiyono, 2019: 166))

Perhitungan hasil kuesioner dengan persentase dan *skoring* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

X = Jumlah prosentase jawaban

F = Jumlah jawaban/frekuensi

N = Jumlah responden

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variabel dari hasil perhitungan yang dilakukan maka dapat ditemukan interval, dengan cara:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

3.3.5 Model Pengukuran (*Outer Model*)

Dalam model pengukuran SEM-PLS terdapat uji validitas dan uji reliabilitas yang digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas. Berikut penjelasannya:

1. Uji Validitas

Tes efektivitas digunakan untuk menilai apakah survei itu valid. Jika pertanyaan survei dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur dengan survei, survei dikatakan valid. Tes validitas berlaku untuk semua item pertanyaan untuk setiap variabel. Ada beberapa tahap untuk tes yang dilakukan melalui Uji validitas *convergent validity*, *average variance extracted (AVE)*, dan *discriminant validity*.

a. *Content Validity*

Validasi survei dapat diperoleh dengan menggunakan survei yang banyak digunakan oleh para peneliti. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil survei literatur dengan koreksi yang diperlukan untuk menghindari kecenderungan responden untuk bersandar pada preferensi tertentu (Ghozali, 2018).

b. *Convergent Validity*

Ukuran konvergensi ini menunjukkan bagaimana setiap item pertanyaan mengukur kesamaan dalam indikator variabel. Oleh karena itu, hanya item pertanyaan yang sangat penting yang lebih dari dua kali kesalahan standar ketika

mengukur item pertanyaan dalam variabel survei. Jika nilai AVE untuk setiap variabel melebihi 0,5 dan nilai beban untuk setiap item juga melebihi 0,5, validitas konvergensi dapat dipenuhi (Ghozali, 2018).

c. *Average Variance Extracted (AVE)*

Tes validitas ini adalah untuk melihat nilai ekstraksi rata-rata yang didistribusikan (AVE) dan menilai validitas item pertanyaan. AVE adalah persentase dari rata-rata ekstraksi terdistribusi (AVE) nilai antara item pertanyaan atau indikator variabel yang merupakan ringkasan dari indikator konvergensi. Dalam arti yang baik, jika AVE untuk setiap item pertanyaan lebih besar dari 0,5 (Ghozali, 2018).

2. Uji Reliabilitas

Kredibilitas umumnya didefinisikan sebagai serangkaian tes untuk menilai keandalan item pernyataan. Tes keandalan digunakan untuk mengukur konsistensi instrumen pengukuran ketika mengukur konsep atau untuk mengukur konsistensi responden ketika menanggapi item deskripsi survei atau peralatan penelitian. Untuk menguji reliabilitas dapat dilakukan melalui *composite reliability*, suatu variabel dapat dikatakan reliabel ketika memiliki nilai *composite reliability* $\geq 0,7$ (Ghozali, 2018).

3.3.6 Model Pengukuran (*Inner Model*)

Tahap berikutnya merupakan *inner model*, *inner model* memiliki beberapa komponen dalam menentukan tingkat hubungan antara masing-masing variabel. Dalam hal ini dalam melakukan evaluasi, dilakukan dengan menggunakan koefisien determinasi atau *R-Square*, serta *Path Coefficient*.

1. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Nilai *R-Square* dapat dijadikan penilaian terhadap model *structural*. Karena dapat mengindikasikan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

Berikut merupakan indikator penjelasannya:

- a. Jika nilai *R-Square* lebih besar 0,75 maka model yang dibangun dikatakan kuat karena mampu menjelaskan dengan besar variasi dalam variabel dependen.
- b. Jika nilai *R-Square* sebesar 0,75 artinya model yang dibangun dapat menjelaskan 50% variasi dalam variabel dependen, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.
- c. Jika nilai *R-Square* sebesar 0,25% maka model yang dibangun cenderung lemah karena hanya menjelaskan Sebagian kecil variasi dalam variabel dependen. Penilaian ini dapat dilakukan berdasarkan nilai *R-Square* yang diperoleh. Semakin tinggi nilainya, maka semakin kuat kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen.

2. *Path Coefficient*

Pengujian berikutnya adalah menguji signifikansi setiap konstruk dengan cara melihat tabel *Path Coefficient*. *Path Coefficient* merupakan ukuran yang digunakan dalam menganalisa jalur *structural equation modeling* (SEM) untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara variabel-variabel dalam model penelitian. Nilai *Path Coefficient* mengindikasikan seberapa besar perubahan dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh perubahan variabel

independen. Dalam melakukan pengujian ini digunakan Teknik *bootstrapping*. Jumlah sampel *bootstrap* yang digunakan dalam metode ini biasanya lebih dari 1.000 atau lebih besar dari ukuran sampel aslinya (Kashif & Khaliq, 2004).

3.3.7 Uji Hipotesis

Tujuan dalam melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh signifikan antara konstruk penelitian. Pengujian hipotesis menggunakan nilai-nilai dalam t-tabel dengan t-statistik yang dihasilkan dari prosedur *bootstrapping* pada *software smartPLS*. Karena pengujian hipotesis dapat terbukti dengan melihat nilai t- statistik lebih besar dari nilai t-tabel, kesimpulan hasil tersebut terbukti memiliki hubungan signifikan antara variabel penelitian. Dalam pengujian hipotesis, jika nilai t-statistik $> 1,96$ maka disimpulkan hasil tersebut signifikan, namun nilai t-statistik $< 1,96$ disimpulkan pengujian tersebut tidak signifikan (Ghozali, 2018).

3.3.8 Analisis PLS dengan Efek Moderasi

Menguji pengaruh efek moderasi ditinjau dari pengaruh utama variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) disebut signifikan. Sebaliknya, hal ini menunjukkan bahwa hasil akhir tidak penting dan pengujian pada efek moderasi tidak perlu dilanjutkan. Pada uji efek moderasi, suatu variabel dikatakan sebagai variabel moderasi dan menyatakan bahwa variabel tersebut signifikan jika nilai t-signifikan < 0.05 . Kesimpulannya adalah variabel memoderasi pengaruh hubungan terhadap variabel eksogen dengan variabel endogen bila t-statistik $> 1,96$.